



Hubungan Sikap Peduli Lingkungan Dengan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas 3 SDN 01 Taman

Kasih Septin Pangestu ✉, Universitas PGRI Madiun

Endang Sri Maruti, Universitas PGRI Madiun

Melik Budiarti, Universitas PGRI Madiun

✉ kasihseptin03@gmail.com

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan hubungan sikap peduli lingkungan dengan hasil belajar ipa siswa kelas 3 SDN 1 . Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang dilakukan di SDN 01 Taman Jl. Kemiri No. 01 Taman, Kec. Taman, Kota Madiun, Jawa Timur. Kami melakukan observasi di kelas 3. Kelas ini memiliki 21 siswa. Desain penelitian ini menggunakan desain korelasional Teknik pengumpulan data pada penelitian ini meliputi kuisisioner atau angket dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan analisis data statistik deskriptif, data yang akan diperoleh berupa rata-rata (Mean), standar deviasi (SD), nilai maksimum, nilai minimum, selisih nilai maksimum dengan nilai minimum (Range), dan jumlah skor total (Sum).

Kata kunci: sikap peduli lingkungan, hasil belajar ipa



PENDAHULUAN

Saat ini, kita sering mendengar tentang masalah lingkungan global yang disebabkan oleh penebangan liar dan eksploitasi sumber daya alam (SDA) yang berlebihan, yang secara serius merusak ekosistem tanpa memberikan perlindungan jangka panjang. Kemajuan teknologi yang cepat memiliki efek yang menguntungkan dan berbahaya bagi lingkungan di berbagai lokasi. Dampak yang kurang baik adalah ketika terjadi perusakan lingkungan yang menurunkan kualitas lingkungan (Nasution, 2016).

Sikap adalah suatu kondisi kesediaan untuk menanggapi dengan cara tertentu ketika keadaan tertentu muncul. Bukan aktivitas nyata, tetapi sikap menyampaikan kesiapan seseorang untuk bertindak. Setiap orang mendekati rangsangan dengan cara yang berbeda. Hal ini disebabkan oleh berbagai unsur internal dan eksternal, termasuk perbedaan individu dalam kemampuan, hasrat, pengetahuan, pengalaman, intensitas, dan emosi, serta lingkungan.

Frasa "peduli lingkungan" memiliki tiga kata: sikap, kepedulian, dan lingkungan. Akibatnya, gagasan merawat lingkungan dapat dipahami dalam istilah yang paling mendasar, yaitu sikap, kepedulian, dan lingkungan. Sikap adalah kata pertama. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, sikap berarti tingkah laku, gerak-gerik, dan tingkah laku. Ibung (2009), di sisi lain, mendefinisikan sikap sebagai gagasan dan emosi yang mendorong perilaku kita sebagai respons terhadap preferensi kita. Jadi, sikap adalah reaksi seseorang terhadap rangsangan dari luar.

Istilah kedua adalah kelembutan. Menurut Deviant et al. (2020), kepedulian adalah kekhawatiran terhadap sesuatu atau orang lain. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, peduli adalah memperhatikan, mengkhawatirkan, atau memperhatikan. Oleh karena itu, mereka yang peduli adalah mereka yang tertarik dengan hal tersebut. Menjadi welas asih melibatkan pemikiran tentang lingkungan serta orang lain.

Kata "lingkungan" muncul berikutnya. Kamus Besar Bahasa Indonesia (Ginanjari, 2013) mendefinisikan lingkungan sebagai latar yang mempengaruhi perkembangan manusia. Fadlilah & Khorida (2013) menegaskan bahwa lingkungan adalah suatu setting atau keadaan yang dapat mempengaruhi perkembangan manusia. Manusia sangat bergantung pada lingkungan, dan pelestarian lingkungan yang tepat membutuhkan mentalitas yang peduli secara ekologis. Perpaduan antara ungkapan sikap, peduli, dan lingkungan dapat dipahami sebagai tingkah laku yang memperhatikan segala sesuatu yang harus dipertahankan di lingkungan sekitar.

Untuk melindungi lingkungan, seseorang harus memiliki sikap peduli dan mengambil langkah-langkah untuk mengurangi kerusakan yang telah dilakukan terhadap alam atau kesehatan manusia (Lestari & Hidayati, 2018). Siswa yang mempraktikkan kepedulian lingkungan memahami nilai melindungi tidak hanya lingkungan tempat mereka tinggal, tetapi juga nilai melindungi kesehatan mereka sendiri dan kesehatan orang lain. Melalui model pembelajaran yang sesuai, praktik menumbuhkan rasa ingin tahu dan kepedulian terhadap lingkungan dapat dilakukan. Mentalitas ini berkembang.

Untuk melindungi lingkungan dan upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang telah terjadi, merawat lingkungan membutuhkan pola pikir dan perilaku (Asmani, 2013). Menurut Rahmawati dan Suwanda (2015), pola pikir ini harus ditanamkan sejak dini agar menjadi calon generasi penerus siswa sekolah dasar yang aktif berpartisipasi sebagai agen perubahan. Melalui pendidikan pelestarian lingkungan, kebiasaan positif ini dapat dipraktikkan.

Menurut Asep dan Haris (2009), pencapaian perubahan perilaku yang sering dikaitkan dengan aspek kognitif, emosional, dan psikomotor pembelajaran yang dilakukan dalam rentang waktu tertentu merupakan hasil belajar yang dimaksud. Reigeluth (1993) membuat klaim serupa, menyatakan bahwa hasil belajar diwujudkan dalam tindakan yang dapat diamati. Dalam bukunya, Suprijon (2009) menunjukkan bahwa hasil belajar merupakan modifikasi tingkah laku secara umum, bukan hanya sebagian kecil dari potensi manusia. Dengan kata lain, hasil belajar yang diklasifikasi tidak dilihat sebagai bagian-bagian yang terpisah-pisah atau berbeda-beda, melainkan sebagai satu kesatuan.

Menurut Asrizal (2019), pembelajaran IPA menekankan pada pemahaman lingkungan dari segi fisika, kimia, dan biologi. Pendidikan ekologi dapat dilaksanakan oleh setiap siswa di sekolah. Banyak permasalahan pembelajaran dalam lingkungan pendidikan saat ini, antara lain: siswa yang tidak memahami konsep lingkungan; metode pelaksanaan pembelajaran dengan pendidikan lingkungan tidak diterapkan dalam kehidupan sehari-hari; ketidaktahuan siswa terhadap lingkungan; sarana dan prasarana penyelenggaraan pendidikan lingkungan yang kurang memadai; dan kurangnya kepedulian terhadap alam sekitar siswa. Artikel ini berupaya untuk mendeskripsikan hubungan sikap peduli lingkungan dengan hasil belajar ipa siswa kelas 3 SDN 01 Taman.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang dilakukan di SDN 1 Taman Jl. Kemiri No. 01 Taman, Kec. Taman, Kota Madiun, Jawa Timur. Kami melakukan observasi di kelas 3. Kelas ini memiliki 21 siswa. Desain penelitian ini menggunakan desain korelasional yang merupakan sebuah teknik analisis data untuk mencari hubungan antara dua variabel atau lebih dan bersifat kuantitatif (Ibrahim, dkk., 2018). Teknik pengumpulan data pada penelitian ini meliputi kuisioner atau angket dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan analisis data statistik deskriptif, data yang akan diperoleh berupa rata-rata (Mean), standar deviasi (SD), nilai maksimum, nilai minimum, selisih nilai maksimum dengan nilai minimum (Range), dan jumlah skor total (Sum).

HASIL PENELITIAN

A. Sikap Peduli Lingkungan

Sikap individu terhadap lingkungan dapat ditunjukkan dalam perilakunya sehari-hari, yang dimaksudkan untuk melindungi lingkungan alam di sekitarnya dan berupaya memulihkan segala kerusakan yang ditimbulkan oleh alam. Akibatnya, lingkungan tidak boleh berjalan tanpa pemeliharaan dan modifikasi. 2015 (Purwanti). Identitas suatu bangsa mungkin menggabungkan pandangan terhadap perlindungan lingkungan juga.

Menurut Azet (2013), menjaga lingkungan merupakan salah satu sifat yang menunjukkan kepedulian seseorang terhadap lingkungan. Kepedulian ini dapat ditunjukkan dalam sikap dan perilaku yang senantiasa berupaya mencegah kerusakan sumber daya alam lingkungan. Kita dihimbau untuk mencintai dan menjaga lingkungan, khususnya lingkungan tempat tinggal kita, sebagai makhluk yang diberkahi dengan hati nurani dan akal sehat. Untuk membangun keharmonisan demi kehidupan yang lebih bahagia dan makmur, kita harus menjaganya.

Menurut pandangan di atas, menjaga lingkungan adalah tindakan atau mentalitas yang berupaya menghentikan atau memperbaiki kerusakan lingkungan agar tidak semakin parah dan dapat memberikan lingkungan yang nyaman dan berhasil. Siswa yang

mempraktikkan kepedulian lingkungan memahami nilai melindungi tidak hanya lingkungan tempat mereka tinggal, tetapi juga nilai melindungi kesehatan mereka sendiri dan kesehatan orang lain. Melalui model-model pembelajaran yang sesuai, praktik menumbuhkan rasa ingin tahu dan peduli lingkungan dapat dilakukan. Perilaku murid secara bertahap atau bersamaan mencerminkan mentalitas ini.

1. Aspek sikap terhadap peduli lingkungan

Azet (2013) mengidentifikasi unsur-unsur sikap terhadap perlindungan lingkungan sebagai berikut:

a) Kognitif

mampu memahami dan menyadari isu-isu lingkungan yang ada. Agar siswa dapat mengetahui dan memahami masalah lingkungan, khususnya yang mempengaruhi lingkungan sekolah dan sekitarnya. Anda juga dapat menggunakan hal-hal yang berhubungan dengan tanaman untuk belajar. sehingga anak-anak dapat belajar dengan lebih mudah tentang isu-isu yang ada di lingkungan sekolah, seperti banjir dan isu-isu lain seperti membuang sampah sembarangan yang akan membuat lingkungan menjadi tidak bersih.

b) Perasaan

Keterlibatan siswa dalam peduli lingkungan dapat ditingkatkan melalui kesadaran, sikap, dan perilaku. Berbeda dengan kognitif, dimana sikap emosional kesadaran misalnya agar siswa dapat menjaga lingkungan dengan membuang bungkus jajanan bekas ke tempat sampah, unsur afektif ini dapat dikenali melalui tindakan siswa. anak-anak dapat membantu memecahkan masalah di lingkungan terdekat mereka dengan menjadi terlibat. Selain itu, dengan belajar merawat tanaman dan selanjutnya memberi pupuk, anak-anak dapat mengembangkan rasa cinta dan hormat yang lebih besar terhadap lingkungan.

c) Konatif

Siswa mampu mengembangkan kemampuan yang berguna. mereka dapat mempelajari keterampilan ini dalam pendidikan lingkungan, serta bagaimana membuat keterampilan dari sumber daya yang tidak terpakai lagi, seperti barang bekas, yang juga dapat membantu mereka menjadi pengusaha.

2. Tujuan peduli lingkungan

Lima tujuan peduli lingkungan telah ditetapkan secara global oleh masyarakat dunia. lima tujuan berikut ini:

a) Membantu orang, kelompok, dan komunitas mengembangkan pengalaman dan pengetahuan tentang apa yang diperlukan untuk membangun dan memelihara lingkungan yang berkelanjutan adalah salah satu cara untuk berkontribusi dalam domain pengetahuan.

b) Dalam bidang kesadaran, membantu organisasi sosial dan masyarakat dalam meningkatkan kepekaan mereka terhadap masalah lingkungan dan kesadaran umum mereka terhadap lingkungan.

c) Di bidang perilaku, membantu orang dalam mengembangkan prinsip-prinsip moral, empati lingkungan, dan kemauan untuk secara aktif berkontribusi pada perlindungan dan perbaikan lingkungan.

d) Membantu orang, kelompok, dan komunitas mengembangkan keterampilan yang mereka butuhkan untuk mengenali, meramalkan, menghindari, dan menyelesaikan masalah lingkungan.

e) Di bidang partisipasi: Memberikan sarana dan inspirasi kepada masyarakat, kelompok, dan masyarakat untuk berperan aktif dalam mewujudkan lingkungan yang lestari.

3. Sikap terhadap lingkungan

Kecenderungan seseorang untuk bertindak terhadap suatu barang dikenal sebagai sikap mereka. Mentalitas itu akan selalu tepat. Di sini, melindungi lingkungan adalah tujuan utama. Apakah mereka mendukung konservasi atau tidak, ketika seseorang terlibat dalam inisiatif konservasi.

Dengan demikian, sikap ini menggambarkan aspek kognitif, efektif, dan konatif dari sikap. Sikap seseorang terhadap pelestarian lingkungan tentunya harus didukung oleh pemahamannya tentang pelestarian lingkungan. Jika seseorang ingin menilai apakah masalah lingkungan itu baik atau berbahaya, mereka harus memiliki pengetahuan tentang kepedulian lingkungan. Perbandingan dapat dibuat antara evaluasi positif dan negatif berdasarkan fakta atau pengalaman. Dia dapat memberikan ulasan yang layak jika dia mengerti bagaimana melakukannya.

B. Hasil Belajar

1. Pengertian Hasil Belajar

Psikolog percaya bahwa belajar adalah proses perubahan, yaitu perubahan perilaku yang dibawa oleh interaksi dengan lingkungan saat menjalani kehidupan sepenuhnya. (Sudjana, 2010:39) Hasil belajar adalah perubahan tingkah laku setelah dilakukan analisis terhadap proses belajar mengajar. tindakan menilai prestasi belajar siswa menurut standar yang telah ditetapkan.

2011 (Sardiman) Modifikasi perilaku yang terjadi sebagai hasil belajar dikenal dengan istilah hasil belajar. Perubahan pengetahuan (kognitif), keterampilan (psikomotor), dan afektif (afektif) semuanya dapat mengakibatkan perubahan perilaku. Akibatnya, ketika siswa memperoleh pengetahuan konseptual, perilaku mereka berubah untuk mencerminkan penguasaan konsep serta keterampilan dan sikap yang baru mereka temukan.

Hamalik (2006: 155) mengklaim bahwa setelah siswa berusaha keras dalam studi mereka, mereka dapat mengukur keberhasilan mereka dengan mencapai hasil belajar. Hasil belajar menunjukkan perubahan perilaku pada siswa yang dapat dilihat dan dinilai melalui penyesuaian sikap dan kemampuan.

Berdasarkan pendapat tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah suatu proses perubahan perilaku atau perubahan sikap dan keterampilan yang dinilai setelah dilakukan pemantauan secara ketat terhadap keseluruhan proses pembelajaran dan pemberian nilai berdasarkan kriteria tertentu.

2. Tujuan Hasil Belajar

- a) Jelaskan kapasitas belajar siswa sehingga mereka dapat menilai bidang kekuatan dan kelemahan mereka di berbagai topik yang mereka pelajari. Letak keterampilan siswa dalam kaitannya dengan siswa lain juga dapat dilihat dengan meringkas keterampilan tersebut.
- b) Menyadari keefektifan proses pendidikan dan pengajaran, yaitu kemungkinan perubahan perilaku siswa untuk memenuhi tujuan pendidikan yang diantisipasi.
- c) Memiliki akses ke temuan analisis selanjutnya untuk meningkatkan dan menyempurnakan program pelatihan dan pemagangan serta model penyampaiannya.
- d) Menyajikan kemungkinan menjadi tanggung jawab sekolah.

3. Ciri-ciri Hasil Belajar

Ciri-ciri hasil belajar adalah perubahan perilaku individu. Rachmawati mengklaim bahwa Tutik (2015: 37) membuat klaim berikut tentang modifikasi perilaku yang ditimbulkan oleh pembelajaran:

- a) Perubahan yang dilakukan, seperti ketika orang belajar mereka menemukan pengetahuan mereka tumbuh atau menyusut.
- b) Perubahan sedang berlangsung, menunjukkan bahwa perilaku telah berubah sebagai akibat dari perubahan.
- c) fungsional, atau perubahan yang ditimbulkan oleh pembelajaran yang bermanfaat bagi orang yang bersangkutan.
- d) Karena perubahan-perubahan yang bermanfaat ini, orang tersebut semakin berkembang.
- e) Perubahan yang diterima selalu diperbaiki, mengakibatkan penyimpangan dari keadaan awalnya.

4. Aspek Hasil Belajar

Domain kognitif, emosional, dan psikomotorik adalah tiga kategori hasil belajar yang dapat dibagi.

- a. Yang dimaksud dengan “ranah kognitif” mengacu pada enam komponen hasil belajar intelektual, yaitu sebagai berikut:
 - a) Pengetahuan atau memori termasuk kapasitas untuk menyimpan informasi yang dipelajari dan disimpan dalam memori sendiri.
 - b) Pemahaman mencakup kapasitas untuk memahami makna penuh dari materi yang dipelajari.
 - c) Aplikasi, atau kapasitas untuk menggunakan prinsip dan pedoman untuk mengatasi masalah saat ini.
 - d) Analisis memerlukan kemampuan untuk membedah keseluruhan menjadi potongan-potongan komponen untuk pemahaman yang tepat
 - e) Sintesis memerlukan kemampuan untuk membuat pola baru.
 - f) Evaluasi memerlukan kapasitas untuk menghasilkan penilaian atas berbagai masalah sesuai dengan standar yang telah ditentukan sebelumnya.
- b. Yang dimaksud dengan “ranah kognitif” mengacu pada enam komponen hasil belajar intelektual, yaitu sebagai berikut:
 - a) Penerimaan, yang meliputi kepekaan terhadap isu-isu tertentu dan kesiapan untuk memperhatikan isu-isu tersebut.
 - b) Dorongan untuk memperhatikan dan mengambil bagian dalam suatu kegiatan tertentu yang dikenal dengan partisipasi.
 - c) Evaluasi melibatkan apresiasi, pengakuan, dan pengembangan sikap.
 - d) Organisasi adalah kemampuan untuk menciptakan sistem nilai yang berfungsi sebagai kompas dan pandangan hidup.
 - e) Pengembangan gaya hidup, yaitu kemampuan untuk menjunjung tinggi nilai-nilai dan membentuknya menjadi model nilai-nilai pribadi.
- c. Domain psikomotor terhubung dengan perolehan kemampuan dan pengembangan keterampilan. Ranah psikomotor terdiri dari enam komponen, yaitu:
 - a) gerak refleksif,
 - b) kemampuan gerak dasar,
 - c) keselarasan atau ketepatan,
 - d) gerak ketrampilan yang rumit,
 - e) gerak ekspresif dan interpretif, dan kemampuan gerak dasar.

Penilaian di semua topik, termasuk sains, harus dilakukan di tiga domain: psikomotor, emosional, dan kognitif.

C. IPA

1. Hakikat Pembelajaran IPA

IPA adalah akumulasi informasi melalui beberapa metode, antara lain observasi, eksperimentasi, deduksi, pengembangan teori, dan lain-lain. dengan menggabungkan dua jenis yang berbeda menjadi satu (Abdullah, 1998:18).

IPA mengacu pada pendekatan terstruktur untuk belajar tentang alam, sehingga mencakup baik proses penemuan maupun pengelolaan kumpulan informasi secara sistematis yang berupa fakta, konsep proses ilmiah, atau prinsip (Sri Sulistyorini, 2007:39).

Iskandar mengklaim bahwa IPA adalah ilmu yang menyelidiki kejadian alam (Iskandar, 2001:2). Sains adalah mata pelajaran yang diajarkan di sekolah dasar dengan tujuan memberikan siswa pengetahuan, keterampilan, ide, dan pemahaman yang terorganisir tentang dunia alami. Hal-hal tersebut berasal dari hal-hal yang telah mengalami berbagai proses ilmiah, seperti penelitian, penyusunan, dan penyajian gagasan.

Pada hakekatnya, belajar IPA adalah metode menemukan sesuatu dan mengerjakannya, atau mengerjakan sesuatu untuk membantu siswa dalam mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam tentang alam (Didiknas Suyitno, 2002: 7).

Menurut sudut pandang tersebut di atas, pembelajaran IPA adalah ilmu yang menyelidiki fenomena alam melalui penyelidikan, inferensi, dan pengembangan hipotesis untuk memberikan pengetahuan, keterampilan berpikir kritis, dan kesadaran terstruktur tentang alam sekitar kepada siswa. memperoleh pengetahuan melalui berbagai prosedur ilmiah, seperti penyelidikan, persiapan, dan penyajian konsep.

2. Tujuan Pembelajaran IPA

Terbukti bahwa tujuan pembelajaran IPA di MI/SD adalah sebagai berikut, sesuai dengan pedoman yang ditetapkan oleh Kementerian Pendidikan Nasional Republik Indonesia, yang juga diterapkan oleh Kementerian Agama Republik Indonesia:

- a) Meyakini kebesaran Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan makhluk-makhluk yang melindungi alam ciptaan-Nya beserta keberadaan, keindahan, dan keteraturannya.
- b) Memperoleh informasi, kemampuan, dan pemahaman tentang ide-ide ilmiah praktis yang dapat digunakan dalam kehidupan sehari-hari.
- c) Menumbuhkan rasa ingin tahu pada diri sendiri, pandangan positif, dan pemahaman tentang bagaimana sains, lingkungan, teknologi, dan masyarakat berinteraksi.
- d) Ciptakan keterampilan proses untuk pemecahan masalah, pengambilan keputusan, dan eksplorasi lingkungan.
- e) Meningkatkan kesadaran akan kebutuhan untuk berkontribusi pada perlindungan, konservasi, dan pelestarian lingkungan alam.
- f) Menumbuhkan kesadaran mengakui alam sebagai salah satu ciptaan Tuhan dan menghormati semua hukumnya.
- g) Transfer informasi, ide, dan kemampuan pada akhirnya akan menjadi dasar untuk pelatihan tambahan untuk SMP/MTs.

3. Ruang Lingkup Bahan Kajian IPA

Sedangkan di sekolah dasar, jangkauan sumber belajar IPA seringkali terdiri dari:

- a) Interaksi organisme hidup dengan lingkungannya dan dengan kesehatan manusia dan hewan.
- b) Cair, padat, dan gas adalah contoh benda/materi, beserta atribut dan aplikasinya.
- c) Energi dan transformasinya meliputi gaya, cahaya, panas, listrik, suara, dan mesin-mesin rudimenter.
- d) Bumi dan Alam Semesta terdiri dari planet Bumi, benua tata surya, dan benda langit lainnya.

4. Prinsip-prinsip dalam pembelajaran IPA SD

Pedoman berikut berlaku untuk belajar ilmu dasar:

- a) Prinsip 1 : Pengalaman indrawi dan non-indrawi adalah titik awal pemahaman kita tentang dunia di sekitar kita. Oleh karena itu siswa diberi kesempatan untuk mendapatkan pengalaman ini. Siswa harus terinspirasi untuk mengambil inisiatif untuk mendapatkan pengalaman.
- b) Prinsip 2 : Pengetahuan alam yang diperoleh harus disampaikan selama proses pembelajaran agar dapat dilihat. Pada awal setiap pelajaran, siswa harus diberi informasi berdasarkan pengalaman.
- c) Prinsip 3 : Sebagian besar waktu, pemahaman ilmiah Anda tidak sesuai dengan pengetahuan praktis Anda. Anda menyebut detail seperti itu sebagai kesalahpahaman. Saat Anda belajar, Anda harus membuat aktivitas yang menghilangkan mitos-mitos ini.
- d) Prinsip 4: Setiap informasi mencakup detail, tanggal, ide, simbol, dan koneksi ke ide lain. Sebagai pendidik ilmiah, adalah tanggung jawab kita untuk mendorong siswa mengkategorikan materi yang sedang diuji menjadi fakta, informasi, konsep, simbol, dan keterkaitan dengan konsep lain.
- e) Prinsip 5 : Produk, proses, dan prosedur membentuk IPA. Oleh karena itu, meskipun banyak profesor masih ingin menekankan output ilmiah secara eksklusif, ketiga sisi ini harus Anda hadirkan. Namun perlu diingat bahwa IPA berkembang cukup pesat. Kami sering tidak dapat mengikuti perubahan ini. Pertanyaan utamanya adalah apakah semuanya akan ditularkan ke anak-anak, bahkan jika mereka melakukannya. Alangkah baiknya jika siswa dapat mengakses pengetahuan tentang proses dan metode sains. Kegiatan penelitian merupakan bagian dari proses. Proses tersebut berkaitan dengan pendekatan yang dilakukan para ilmuwan ketika melakukan penelitian.

SIMPULAN

Sikap individu terhadap lingkungan dapat ditunjukkan dalam perilakunya sehari-hari, yang dimaksudkan untuk melindungi lingkungan alam di sekitarnya dan berupaya memulihkan segala kerusakan yang ditimbulkan oleh alam. Akibatnya, lingkungan tidak boleh berjalan tanpa pemeliharaan dan modifikasi. 2015 (Purwanti). Identitas suatu bangsa mungkin menggabungkan pandangan terhadap perlindungan lingkungan juga.

Psikolog percaya bahwa belajar adalah proses perubahan, yaitu perubahan perilaku yang dibawa oleh interaksi dengan lingkungan saat menjalani kehidupan sepenuhnya. (Sudjana, 2010:39) Hasil belajar adalah perubahan tingkah laku setelah dilakukan analisis terhadap proses belajar mengajar. tindakan menilai prestasi belajar siswa menurut standar yang telah ditetapkan.

Pada hakekatnya, belajar IPA adalah metode menemukan sesuatu dan mengerjakannya, atau mengerjakan sesuatu untuk membantu siswa dalam mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam tentang alam (Didiknas Suyitno, 2002: 7).

Menurut sudut pandang tersebut di atas, pembelajaran IPA adalah ilmu yang menyelidiki fenomena alam melalui penyelidikan, inferensi, dan pengembangan hipotesis untuk memberikan pengetahuan, keterampilan berpikir kritis, dan kesadaran terstruktur tentang alam sekitar kepada siswa. memperoleh pengetahuan melalui berbagai prosedur ilmiah, seperti penyelidikan, persiapan, dan penyajian konsep.

DAFTAR PUSTAKA

- Elpira, N., & Ghufron, A. (2015). Pengaruh Penggunaan Media Powerpoint Terhadap Minat Dan Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas Iv Sd. *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan*, 2(1), 94–104. <https://doi.org/10.21831/tp.v2i1.5207>
- Hodge, P. W., Skelton, B. P., & Ashizawa, J. (2004). And VII. An Atlas of Local Group Galaxies, 415–416. https://doi.org/10.1007/0-306-47818-8_42
- Indra, W., & Fitria, Y. (2021). Pengembangan Media Games IPA Edukatif Berbantuan Aplikasi Appsgeyser Berbasis Model PBL untuk Meningkatkan Karakter Peduli Lingkungan Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Edukasi Matematika Dan Sains*, 9(1), 59–66. <https://doi.org/10.25273/jems.v9i1.8654>
- Ithof, M. (2019). Artikel peduli lingkungan. *Jurnal Ilmu Lingkungan*, 2(11), 0–9.
- Muakhirin, B. (2020). Peningkatan Hasil Belajar Ipa Melalui Pendekatan Pembelajaran Inkuiri Pada Siswa Sd. *Jurnal Ilmiah Guru "COPE,"* 01, 51–55. <https://journal.uny.ac.id/index.php/cope/article/viewFile/2933/2453>
- Narut, Y. F., & Nardi, M. (2019). Analisis Sikap Peduli Lingkungan Pada Siswa Kelas VI Sekolah Dasar di Kota Ruteng. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 9(3), 259–266. <https://doi.org/10.24246/j.js.2019.v9.i3.p259-266>
- Pratama, F., Firman, & Neviyarni. (2019). Pengaruh Motivasi Belajar IPA Siswa Terhadap Hasil Belajar. *EDUKATIF : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(3), 280–286. <https://edukatif.org/index.php/edukatif/index%0APENGARUH>
- Rahmat, H. K., Pernanda, S., Hasanah, M., Muzaki, A., Nurmalasari, E., & Rusdi, L. (2021). Model Pembelajaran Discovery Learning Guna Membentuk Sikap Peduli Lingkungan Pada Siswa Sekolah Dasar: Sebuah Kerangka Konseptual. *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar*, 6(2), 109. <https://doi.org/10.25078/aw.v6i2.2231>
- Riwahyudin, A. (2015). Pengaruh Sikap Siswa Dan Minat Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas V Sekolah Dasar Di Kabupaten Lamandau. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 6(1), 11. <https://doi.org/10.21009/jpd.061.02>
- Santika, I. G. N., Suastra, I. W., & Arnyana, I. B. P. (2022). Membentuk Karakter Peduli Lingkungan Pada Siswa Sekolah Dasar Melalui Pembelajaran Ipa. *Jurnal Education and Development Institut Pendidikan Tapanuli Selatan*, 10(1), 207–212. <http://journal.ipts.ac.id/index.php/ED/article/view/3382%0Ahttp://journal.ipts.ac.id/index.php/ED/article/download/3382/2182>
- Sobron, A. ., Bayu, Rani, & S., M. (2019). Pengaruh Daring Learning terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Sekolah. *Prosiding*, 1(1), 1–5. https://www.researchgate.net/publication/338713765_Pengaruh_Daring_Learning_terhadap_Hasil_Belajar_IPA_Siswa_Sekolah_Dasar

- Taufiq, M., Dewi, N. R., & Widiyatmoko, A. (2014). Pengembangan media pembelajaran ipa terpadu berkarakter peduli lingkungan tema “konservasi” berpendekatan science-edutainment. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*, 3(2), 140–145. <https://doi.org/10.15294/jpii.v3i2.3113>
- Yanti, Y., & Yusliani, E. (2020). Meta-Analisis: Pengaruh Integrasi Pendidikan Lingkungan dalam Pembelajaran IPA Terhadap Sikap Peduli Lingkungan Siswa. *Jurnal Penelitian Dan Pembelajaran Fisika*, 6(1), 9–16.
- Yuninda, W., & Lazim, N. (2019). PRIMARY : JURNAL PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR Volume 8 Nomor 1 April 2019 PRIMARY : JURNAL PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR Volume 8 Nomor 1 April 2019. 8(14), 66–73.